

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Eka Amelia Widianti  
*Ekamalia911@gmail.com*  
Andayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the influence of profitability, firm size, and assets structure to the structure of banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange during the period of 2010-2013. The samples are 17 banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) and these banking companies have been selected by using purposive sampling technique. The analysis technique has been done by performing multiple regressions and classic assumption which consist of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Meanwhile the hypothesis test has been done by using goodness of fit and t test which is done by using SPSS program version 16. Based on the result of multiple regressions analysis with the significance level of 5%, therefore it shows that: (1).  $H_1$  is profitability which has influence to the capital structure and which shows a negative direction, (2).  $H_2$  is firm size which has influence to the capital structure and which shows positive direction, and (3)  $H_3$  is assets structure which has influence to the capital structure and which show positive direction. Therefore, the firm size and assets structure have positive influence to the capital structure.

**Keywords:** *Profitability, Firm Size, Assets Structure and Capital Structure.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2010-2013. Sampel penelitian terdiri atas 17 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji *goodness of fit* dan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 16. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan tingkat signifikansi 5%, maka penelitian ini menunjukkan bahwa: (1).  $H_1$  yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dan menunjukkan arah negatif, (2).  $H_2$  yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur dan menunjukkan arah positif, dan (3).  $H_3$  yaitu struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal dan menunjukkan arah positif. Dengan demikian, ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kata kunci: Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aktiva dan struktur modal.

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi yang semakin modern seperti saat ini sangat menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan yang ada semaksimal mungkin agar unggul dalam persaingan bisnis. Baik dalam menghadapi persaingan bisnis dalam negeri maupun perusahaan-perusahaan asing, maka suatu perusahaan dituntut untuk dapat bertahan dan bersaing tidak hanya perusahaan di wilayah domestik yaitu dengan perusahaan di dalam negeri juga harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan asing ataupun produk-produk yang berasal dari luar negeri.

Dalam menjalankan usahanya terdapat beberapa aspek penting dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah aspek keuangan. Pada aspek keuangan salah satunya mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya dan memiliki alternatif investasi yang tepat dengan menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Masalah pendanaan tidak akan lepas dari sebuah perusahaan yang meliputi seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya

Dalam mengatasi keterbatasan dana itu, perusahaan harus mencari sumber- sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah yang besar untuk membiayai investasi baru. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian modal yang digunakan untuk investasi maupun operasional (modal kerja) berasal dari dana internal. Namun dengan keterbatasan sumber internal yang dimiliki maka perusahaan dalam melakukan ekspansi untuk dapat lebih berkembang harus mencari alternatif pendanaan yang berasal dari dana eksternal perusahaan (Supeno, 2009:93). Sumber intern yaitu dana yang berasal dari dalam perusahaan adalah pemenuhan kebutuhan modal diambilkan dari dana yang dihasilkan oleh perusahaan sendiri. Dalam hal ini sumber intern sering disebut sebagai sumber utama untuk membiayai investasi aktiva tetap atau pengeluaran modal. Namun dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri jumlahnya terbatas sekali sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena dana ekstern yaitu dana yang berasal dari luar perusahaan dengan cara meminjam kepada kreditur atau melalui pasar modal (mengeluarkan modal).

Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih mengalami kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*). Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien (Martono dan Harjito, 2005:240).

Struktur modal adalah masalah yang sangat penting baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Penting untuk perusahaan mengetahui dan mempertimbangkan faktor- faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga dapat menetapkan keputusan struktur modal yang tepat dan dapat membantu khususnya pihak manajemen perusahaan dalam menentukan pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah: stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat

pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Bringham dan Houston, 2006). Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal; (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal; (3) Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Struktur Modal

Menurut Martono dan Harjito (2005:240) struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Sjahrial (2007:213) menyatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara pengguna modal pinjaman meliputi liabilitas jangka panjang yang bersifat permanen, liabilitas jangka panjang, dan modal sendiri. Sedangkan menurut Riyanto (2008:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas struktur modal adalah perimbangan antara modal sendiri dan modal asing sehingga menjadi masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan, karena secara langsung berakibat terhadap keuangan perusahaan. Struktur modal juga merupakan bidang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan risiko, pengambilan dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat merendahkan biaya modal dengan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan.

### *Pecking Order Theory*

Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang paling menguntungkan biasanya meminjam lebih sedikit, ini bukan karena mereka memiliki rasio utang sasaran rendah tetapi karena mereka tidak memerlukan uang dari luar. Hanya sedikit perusahaan menguntungkan yang menerbitkan utang karena mereka tidak memiliki dana internal yang cukup untuk program investasi modal mereka dan karena utang berada pada urutan pertama dalam urutan pilihan untuk pendanaan eksternal. Secara ringkas *pecking order theory* menyatakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan menyukai pendanaan internal, karena dana ini terkumpul tanpa mengirimkan sinyal sebaliknya yang dapat menurunkan harga saham.
- b. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan menerbitkan utang lebih dahulu dan hanya menerbitkan ekuitas sebagai pilihan terakhir. *Pecking order* ini muncul karena penerbitan utang tidak perlu diterjemahkan sebagai pertanda buruk oleh investor bila dibandingkan dengan penerbitan ekuitas.

### *Trade-off Theory*

Teori ini menjelaskan sebuah perusahaan yang struktur modalnya tanpa menggunakan hutang dan dengan keseluruhan menggunakan hutang adalah perusahaan

yang dalam kondisi buruk. Perusahaan tanpa menggunakan hutang dalam modalnya akan membayar pajak yang lebih besar dari pada perusahaan yang menggunakan hutang. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dengan menggunakan hutang akan lebih besar dibanding perusahaan tanpa menyertakan hutang dalam modalnya. Perusahaan dengan modal keseluruhan hutang dikatakan buruk karena dalam setiap hutang terdapat bunga hutang yang dibayarnya. Dengan hutang keseluruhan dalam modal perusahaan, setiap keuntungan perusahaan akan menggunkan labanya untuk membayar bunga.

Teori *trade-off* dalam menentukan struktur modal yang optimal mempunyai beberapa faktor antara lain pajak dan biaya kesulitan keuangan, tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentu struktur modal.

### **Agency Theory**

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976, Horne dan Wachowicz (2007:482) menyatakan bahwa manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pemegang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsi dengan baik, manajemen harus diberi insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen. Kegiatan pengawasan tentu saja membutuhkan biaya yang disebut dengan biaya agensi.

Menurut Horne dan Wachowicz (2007:482), biaya agensi adalah biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk menyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditor dan pemegang saham. Salah satu pendapat dalam teori agensi, siapapun yang menimbulkan biaya pengawasan pasti merupakan tanggungan pemegang saham. Biaya pengawasan berfungsi sebagai diinsentif dalam penerbitan obligasi, terutama dalam jumlah yang besar. Jumlah pengawasan yang diminta oleh pemegang obligasi akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah obligasi yang beredar.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2001:130). Riyanto (2008) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu.

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian tinggi atas investasi akan menggunakan modal hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah, dan sebaliknya.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan dari perusahaan menghasilkan laba. Salah satunya adalah *return on asset* (ROA). ROA adalah

tingkat pengembalian atas aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset dalam menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total asset (Keown, 2010:80)

### **Ukuran Perusahaan**

Brigham dan Houston (2006:117) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar. Demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tinggi pertumbuhan penjualan rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja atau jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan kegiatan operasionalnya.

Perusahaan besar dan lebih memiliki diversifikasi usaha memiliki resiko operasional kecil dibanding perusahaan kecil mono-produk, sehingga *size* dikaitkan secara negatif dengan peluang gagal. Dari sudut pandang asimetrik informasi, pada perusahaan besar, masalah asimetrik informasi antara manajemen dan investor lebih kecil, sehingga perusahaan besar lebih mudah melakukan emisi surat berharga yang cukup peka terhadap masalah asimetrik informasi, seperti saham. Berdasarkan pemikiran ini perusahaan besar kurang berhutang dibanding perusahaan kecil (Nofal, 2007:102). Perusahaan besar dapat menggunakan dua alternatif sebagai sumber pendanaan yaitu dengan menggunakan hutang dan menerbitkan saham baru. Dengan demikian ukuran perusahaan bisa berkorelasi positif maupun negatif dengan struktur modal perusahaan.

### **Struktur Aktiva**

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2007:9), sedangkan menurut Riyanto (2008) menyatakan bahwa struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan atau perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Jadi, struktur aktiva merupakan susunan dari penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Aktiva lancar (*current asset*) adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam siklus operasi, tergantung mana yang paling lama (Kieso, 2002:220). Aktiva tetap adalah aktiva jangka panjang atau aktiva yang relatif permanen. Mereka merupakan aktiva berwujud karena ada secara fisik, dapat dilihat. Aktiva tersebut dimiliki dan digunakan perusahaan serta tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi normal.

Aktiva yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan apabila perusahaan ingin melakukan pinjaman. Perusahaan yang aktivanya sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan hutang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik untuk dijadikan jaminan (Brigham dan Houston, 2006). Pada umumnya dibandingkan dengan aktiva tak berwujud dan aktiva

berwujud mengandung lebih sedikit informasi asimetri, yakni informasi yang tidak seimbang antara perusahaan dengan pihak-pihak luar perusahaan, selain itu lebih mudah bagi pemberi pinjaman untuk menentukan nilai aktiva berwujud dibandingkan aktiva tak berwujud. Dengan demikian perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman.

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Brigham dan Houston (2006) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Hal tersebut disebabkan perusahaan dengan keuntungan yang besar memiliki sejumlah dana dan laba ditahan yang besar pula. Perusahaan tersebut cenderung menggunakan laba ditahan yang besar dibanding menambah hutang untuk mengurangi tingkat resiko.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian atau profitabilitas yang tinggi cenderung menggunakan dana sendiri atau laba ditahan yang diperoleh dari operasionalnya untuk melanjutkan operasional perusahaan tersebut. Karena pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan, cenderung memiliki tingkat hutang yang rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis menggunakan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Menurut Mas'ud (2008), semakin besar ukuran perusahaan yang diindikasikan oleh total *asset*, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang. Ketika ukuran perusahaan diproses dengan total *asset* yang dimiliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis menggunakan pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

### **Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap (Syamsudin, 2007:9). Titman dan Wessels (1998) menyatakan bahwa struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aktiva yang dapat dijadikan jaminan. Secara umum, perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan terhadap hutang.

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko yang lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar. Dengan kata lain, dengan struktur aktiva yang besar berarti perusahaan memiliki rasio hutang yang besar. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diajukan hipotesis menggunakan pengaruh struktur ativa terhadap struktur modal perusahaan sebagai berikut:

H3: Struktur Aktiva Berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013 dengan jumlah 17 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Terdaftar sebagai perusahaan perbankan pada tahun 2013; (2) perusahaan perbankan yang tidak terdaftar berturut-turut dari tahun 2010-2013; (3) perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dari tahun 2010-2013.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Dependen

##### Struktur Modal (SM)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara total hutang (kewajiban) dengan modal sendiri. Struktur modal diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) merupakan suatu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### Variabel Independen

##### Profitabilitas (PR)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

##### Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

### Struktur Aktiva (SA)

Struktur Aktiva (*Assets Tangibility*) adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dengan total aset, yang terdiri dari aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva lancar, dan aktiva tidak lancar. Cara mengukurnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena menggunakan tiga variabel bebas yaitu profitabilitas (PR), ukuran perusahaan (Size), dan struktur aktiva (SA) serta satu variabel terikat yaitu struktur modal (SM), maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$SM = a + b_1.PR + b_2.Size + b_3.SA + e$$

Keterangan:

SM = Struktur modal

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

PR = Profitabilitas

Size = Ukuran Perusahaan

SA = Struktur Aktiva

#### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen atau independen, atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sebuah diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika data yang menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas, Ghazali (2006:57) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai yang umum dipakai adalah:

- Nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.



b. Nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka disimpulkan bahwa tidak ada multikolerasi antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas, Ghozali (2006:69) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada suatu problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Hanke dan Reitsch, 1998:360).

### **Analisis Koefisien Determinasi Multiple ( $R^2$ )**

Suharyadi dan Purwanto (2004:514) menyatakan bahwa Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel independent menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *summary* dan tertulis *R Square*. Nilai *R Square* dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1.

### **Pengujian Signifikasi Secara *Goodness of Fit***

*Goodness of fit* adalah indeks yang menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan data yang sebenarnya. Uji *Goodness of fit* digunakan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dan menafsir nilai actual (Ghozali, 2006:30) Adapun kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu:

1. Jika signifikansi  $\leq 0,05$  berarti data empiris identik dengan model
2. Jika signifikansi  $> 0,05$  berarti data empiris berbeda dengan model

### **Pengujian Signifikasi Secara Parsial (Uji $t$ )**

Uji  $t$  pada dasarnya bertujuan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  yaitu:

1. Jika nilai signifikansi uji  $t \leq 0,05$  berarti ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat (hipotesis diterima).
2. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  berarti tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat (hipotesis ditolak).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Perhitungan analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 16 yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.391	.586		7.128	.000
	ROA	-55.646	.558	-.316	-2.138	.037
	SA	50.864	.758	.288	2.075	.047
	Size	49.776	.587	.327	2.048	.049

a. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$SM = a + b_1.PR + b_2.Size + b_3.SA + e$$

$$SM = 11,391 - 55,646PR + 50,864Size + 49,776SA + e$$

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan menggunakan grafik histogram dan grafik *probabilty plot* menunjukkan bahwa grafik memberikan pola distribusi normal yang mendekati normal dengan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya masih disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal. Sementara itu, untuk uji normalitas dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogorov- Smirnov Test*, dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,017 dan tidak signifikan pada 0,05 (karena  $p = 0,252 > 0,05$ ), maka dapat dinyatakan bahwa residual berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas. Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot.. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson hitung sebesar 2,089 dengan menggunakan data sejumlah 68 dan variabel independen sebanyak 3, sehingga berdasarkan tabel durbin watson diketahui nilai  $dl=1,4853$  dan  $du=1,7335$  (pada tabel DW), serta nilai  $(4-du)=2,2665$ . Nilai 2,089 tersebut terletak diantara nilai  $du$  dan  $(4-du)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

### Uji *goodness of fit*

Uji *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui kelayakan model, apakah permodelan yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi dikatakan fit apabila tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hasil uji *goodness of fit* disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji *Goodness of Fit***  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	41.676	3	13.892	2.995	.042 <sup>a</sup>
Residual	424.413	64	6.631		
Total	466.089	67			

a. Dependent Variable: DER

b. Predictors: (Constant), ROA, SA, Size

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,995 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemodelan yang dibangun, yaitu pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal memenuhi kriteria fit (sesuai).

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2006). Uji ini mengidentifikasi apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil uji t yang disajikan pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.391	1.586		7.182	.000
ROA	-55.646	26.558	-.316	-2.138	.037
SA	50.864	25.758	.288	2.075	.047
Size	49.776	25587	.327	2.048	.049

a. Dependent Variable: DER

Berdasarkan hasil uji t yang terlihat dalam tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dengan nilai t hitung sebesar -2,138 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dengan

arah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dapat diterima.

Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak menggunakan liabilitas untuk kebutuhan dananya melainkan dari dana internal perusahaan. Brigham dan Houston (2006:43) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan liabilitas yang relatif lebih kecil karena tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar pendanaan internal.

Hasil penelitian ini tidak sejalan atau menolak penelitian Setiawan (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Bagi perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan lebih fleksibel dalam menentukan struktur modalnya, sehingga perusahaan tidak dihadapkan pada resiko pengambilan keputusan yang sulit dalam menentukan sumber modalnya.

### **b. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,075 dan tingkat signifikansi sebesar 0,049. Sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima.

Menurut Mas'ud (2008), semakin besar ukuran perusahaan yang diindikasikan oleh total *asset*, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang. Ketika ukuran perusahaan diproses dengan total *asset* yang dimiliki semakin besar, perusahaan dapat dengan mudah mendapatkan jaminan, dengan asumsi pemberi pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup.

Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Rupianti (2013) yang menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **c. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal**

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap nilai struktur modal dengan nilai  $t$  hitung sebesar 2,048 dan tingkat signifikansi sebesar 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal diterima.

Arah positif menunjukkan bahwa perusahaan perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki risiko yang lebih kecil, dan akan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar. Dengan kata lain, dengan struktur aktiva yang besar berarti perusahaan memiliki rasio hutang yang besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawan (2011) yang menunjukkan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil uji koefisien determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 <sup>a</sup>	.488	.387	2.57516

a. Predictors: (Constant), ROA, Size, SA

b. Dependent Variable: SM

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang terletak pada kolom *R Square* sebesar 0,488. Artinya sebesar 48,8% variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva antara profitabilitas dengan struktur modal dapat menjelaskan variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 51,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: Pertama, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dengan nilai *t* hitung sebesar -2,381 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 (lebih kecil dari 0,05). Arah negatif menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak menggunakan liabilitas untuk kebutuhan dananya melaikan dari dana internal perusahaan. Dengan demikian hipotesis 1 ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dengan struktur modal dapat diterima. Kedua, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai *t* hitung sebesar 2,075 dan tingkat signifikansi sebesar 0,049 (lebih kecil dari 0,05). Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin tinggi hutang perusahaan. Sehingga hipotesis 2 ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal dapat diterima dan Ketiga, Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal dengan nilai *t* hitung sebesar 2,048 dan tingkat signifikansi sebesar 0,047 (lebih kecil dari 0,05). Sehingga hipotesis 3 ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa struktur aktiva secara positif berhubungan dengan struktur modal diterima.

### Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

#### 1. Bagi Akademis dan Peneliti Lebih Lanjut

Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan perbankan dengan periode 4 tahun. Untuk peneliti selanjutnya akan lebih baik jika memperluas obyek penelitian seperti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI serta memperpanjang periode pengamatan. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat mengeneralisasi semua jenis industri dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil

yang mendekati kondisi sebenarnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rasio-rasio lain diluar rasio penelitian misalnya dengan menggunakan rasio bank.

## 2. Bagi Perusahaan Atau Pemilik dan Manajer

Manajemen perusahaan harus lebih memperhatikan struktur modal perusahaan. Salah satu aspek penting yang akan dinilai oleh pasar adalah kondisi struktur modal perusahaan. Dalam mengambil keputusan keuangan, manajer perlu mempertimbangkan bagaimana besarnya hutang untuk membiayai perusahaan.

## 3. Bagi Investor

Dalam memberikan dana pinjaman hendaknya selalu memperhatikan struktur modal dan tingkat *return on assets* yang dapat diperoleh perusahaan serta ukuran perusahaan, jika ukuran perusahaan besar maka investor tepat untuk melakukan investasi terhadap perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut berarti memiliki struktur modal tinggi dimana banyak pemodal yang memberikan utang kepada perusahaan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. and F.J.Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Edisi Indonesia. Erlangga. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Kedua. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. 2008. *Manajemen Keuangan*. BPFE. Jakarta.
- Hanke, J. E. Dan Reitsch, Arthur G. 1998. *Bussiness Fore Casting Sixth Edition*. Prentice Hall. New Jersey.
- Husnan, Suad Dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Empat. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Horne, J.C.V. dan J.M. Wachowics. 2007. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi Indoensia. PT Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald. E. 2002. *Akutansi Entermidiate*. Erlangga. Jakarta.
- Keown, A. J. Dan J. D. Martin. 2010. *Manajemen Keungan: Prinsip dan Penerapan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Martono dan A. Harjito. 2005. *Manajemen Keungan*. EKONISA. Kampus FE UII. Yogyakarta.
- Mas'ud, F. 2008. *Survai Diagnosis Organisasi. Konsep dan Aplikasi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nugrahani, S.M. 2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2010. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nofal, Moh. 2007. *Keputusan Struktur Modal Perusahaan Teori, Fakta Empiris dan Praktek Manajemen*. UNTAD Press. Palu.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yayasan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Rupianti, Y. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Go Piblik di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

- Santoso, S. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan dan aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Setiawan, I.K. 2011. Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Industri Makanan dan Minuman Go <sub>1</sub> Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Tadulako. Palu.
- Sjahrial, D. 2007. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media. Jal
- Sugiono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Suharyadi dan Purwanto. 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
- Suprpto, J. 2002. Analisis Multivariant: Arti Interpretasi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Supeno, B. 2009. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan sektor makanan dan minuman pada bursa efek Jakaera (BEJ). *Jurnal Tepak Manajemen Bisnis*. Vol. 1. No. 1. Januari.
- Syamsuddin, L. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Titman, S. Dan R. Wessels. 1998. The Determinants of Capital Structure Choise. *Journal of Finance* 43:1-19.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Bayumedia Publishing. Malang.
- Bursa Efek Indonesia. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses tanggal 30 Mei 2015.

